

Meningkatkan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif Melalui Supervisi Klinis

Sarpiati

SMA Negeri 1 Tapung Hilir, Kampar, Riau

e-mail: sarpiatispd@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menggali dan mengungkapkan informasi tentang upaya meningkatkan kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berpusat pada kegiatan siswa (*student centered*) di SMAN 1 Tapung Hilir. penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Sekolah melalui supervisi klinis yang bertujuan memperbaiki pola pembinaan guru kelas oleh pengawas sekolah, sehingga kemampuan guru-guru dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, peningkatan Kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional dalam mengelola Proses pembelajaran aktif di SMAN 1 Tapung Hilir mengalami peningkatan sebesar 22,89 poin atau terjadi peningkatan dari kemampuan rata-rata 53,08 (kurang) menjadi kemampuan pada tingkat 75,97 (baik) pada siklus II

Kata kunci: Kemampuan profesionalisme guru; Supervisi klinis; Guru mata pelajaran; Ujian Nasional

Abstract

This study aims to explore and reveal information about efforts to improve the ability of teachers of national exam subjects in carrying out a learning process centered on student activities (*student centered*) at SMAN 1 Tapung Hilir. This research was conducted using the School Action Research method through clinical supervision which aims to improve the pattern of classroom teacher coaching by school supervisors, so that the ability of teachers and student learning outcomes can increase. Based on the analysis of the data obtained, the increase in the ability of teachers of national exam subjects in managing the active learning process at SMAN 1 Tapung Hilir has increased by 22.89 points or an increase from an average ability of 53.08 (not good) to the ability in level 75.97 (good) in cycle II.

Keywords: Teacher professionalism skills; Clinical supervision; Subject teachers; National exam

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan impian semua pihak yang perlu diimbangi pula oleh kualitas guru. Guru yang berkualitas adalah guru yang telah memperoleh sertifikat pendidik. Guru yang berkualitas akan dapat menciptakan iklim pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. (Permendiknas no. 41 tahun 2017 dan Permendikbud no. 65 tahun 2013).

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dan kemampuan profesional guru. Guru yang berkualitas akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas yang dilakukan oleh guru profesional, tentu dapat menghasilkan peningkatan mutu dan kualitas pembelajaran di kelas yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar (Depdiknas. 2014)

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian besar guru di SMAN 1 Tapung Hilir masih beragam. Masih banyak guru yang belum mampu melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Banyak guru yang melaksanakan proses pembelajaran apa adanya tanpa memikirkan bagaimana proses pembelajaran tersebut lebih menarik, efektif, lebih bermakna, dan lebih bermutu. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya guru yang menggunakan cara-cara lama seperti berceramah dari awal sampai akhir, siswa yang di suruh mencatat buku pegangan guru.

Kondisi seperti ini terjadi karena masih banyak guru yang belum memiliki ilmu dan pengalaman yang cukup tentang pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran berlangsung lebih didominasi oleh kegiatan guru, siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Keadaan seperti ini akan menciptakan pembelajaran yang membosankan, tidak menarik dan hasilnya tidak memuaskan. Minimnya pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMAN 1 Tapung Hilir yang menyebabkan guru mengajar apa adanya.

Guru-guru di SMAN 1 Tapung Hilir, terutama guru-guru pada mata pelajaran ujian nasional mengajar lebih banyak berorientasi pada target kurikulum dan nilai ujian nasional (UN). Disamping masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan dari pada aktivitas siswa, akibatnya guru sering kali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap dan tindakan serta pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, sehingga pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan, tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran membosankan.

Kondisi di atas menimbulkan tidak termotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa merasa kurang terlibat, tidak bersemangat dan tidak berminat mengikuti pelajaran. Siswa tidak berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga ketika pembelajaran sedang berlangsung banyak siswa minta izin meninggalkan kelas dengan berbagai alasan.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, upaya untuk meningkatkan kemampuan guru agar pembelajaran lebih berpusat pada kegiatan siswa terutama guru-guru mata pelajaran ujian nasional di SMAN 1 Tapung Hilir, merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak untuk dilakukan pembinaan. Kegiatan ini seharusnya mendapat perhatian dari kepala sekolah dan pengawas sekolah, agar guru mata pelajaran ujian nasional di SMAN 1 Tapung Hilir menjadi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa inspiratif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru-guru agar dapat mengelola proses pembelajaran lebih berpusat pada kegiatan siswa terutama guru-guru mata pelajaran ujian nasional di SMAN 1 Tapung Hilir, adalah dengan melakukan supervisi klinis secara intensif. Cara ini dimungkinkan dapat memberikan pembinaan kepada guru untuk bisa mengemas proses pembelajaran yang lebih berkualitas.

Kegiatan ini dilakukan karena supervisi klinis digolongkan sebagai teknik pembinaan profesional yang perlu dilaksanakan oleh kepala sekolah. Guru-guru mata pelajaran ujian nasional akan mendapatkan pembinaan profesional dari kepala sekolah dalam merencanakan, dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Upaya ini diharapkan akan meningkatkan kemampuan guru, khususnya dalam memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam melaksanakan proses belajar mengajar, upaya ini juga akan lebih bermemfaat dan efektif jika disertai dengan kesempatan berdialog dan berdiskusi tentang hal-hal yang menarik perhatian guru.

Berdasarkan latar belakang dan pemikiran di atas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai optimalisasi kemampuan guru mata pelajaran ujian nasional dalam proses Pembelajaran Aktif Melalui Supervisi Klinis di SMAN 1 Tapung Hilir. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah (*School Action Research*), bertujuan untuk memperbaiki praktik pembinaan dan pengawasan oleh kepala sekolah.

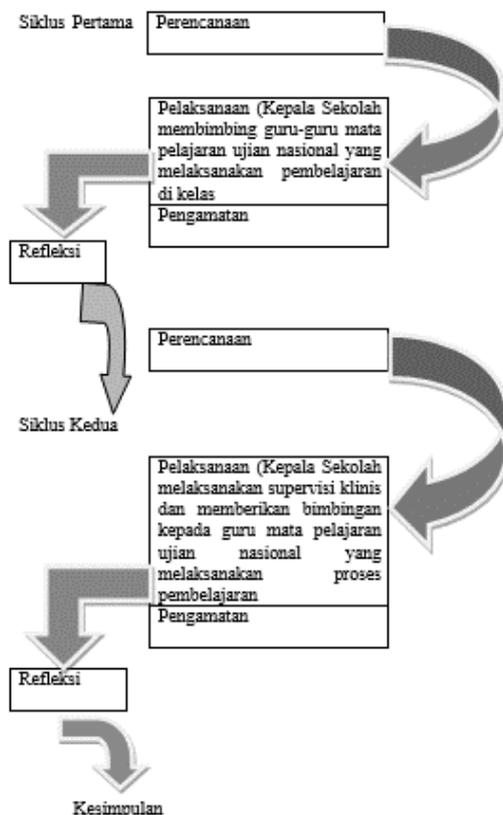
Tujuan lain adalah agar guru-guru dapat lebih profesional dalam mengelola proses pembelajaran. Harapan ini merupakan sesuatu yang diinginkan oleh para siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru yang profesional mengelola proses pembelajaran akan dapat menciptakan iklim belajar yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM).

Penelitian tindakan ini juga bertujuan untuk melakukan pembinaan terhadap kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional di SMAN 1 Tapung Hilir. Pembinaan secara terus menerus diharapkan guru-guru mata pelajaran ujian nasional akan mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa (*student centered*).

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTS) yang bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap guru dalam proses pembelajaran, serta untuk melakukan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru. Subjek penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran ujian nasional di SMAN 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar tahun ajaran 2015-2016.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional dalam mengelola proses pembelajaran aktif melalui pelaksanaan supervisi klinis. Untuk mengetahui kemampuan guru-guru tersebut, dilakukan supervisi klinis (supervisi kunjungan kelas) dengan menggunakan lembar observerasi. Data yang diperoleh, dianalisis pada siklus I (Pertama) dengan data hasil observasi pada siklus II (kedua).



Gambar 1. Desain penelitian tindakan sekolah

Subjek penelitian ini adalah guru-guru mata pelajaran ujian nasional di SMAN 1 Tapung Hilir Kabupaten Kampar yaitu :

Tabel 1. Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional

N	Mata Pelajaran	Jumlah
1	Biologi	1 orang
2	Fisika	1 orang
3	Kimia	2 orang
4	Ekonomi	1 orang
5	Geografi	1 orang
6	Sosiologi	2 orang
7	Bahasa Inggris	1 orang
8	Bahasa Indonesia	2 orang
9	Matematika	2 orang
	Jumlah	13 orang

Penelitian Tindakan Kelas (PTS) ini dilaksanakan di SMAN 1 Tapung Hilir, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan (tiga) bulan mulai bulan Januari s.d bulan Maret 2016.

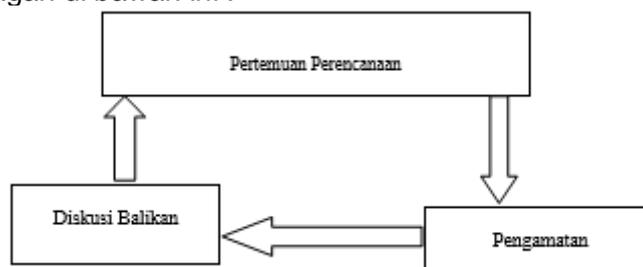
Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis & Mc. Taggart (Wiriaatmadja, 2006). Alasan dipilih model Kemmis & Mc. Taggart dalam penelitian ini adalah karena model ini akan mendaur ulang empat kegiatan pokok yang berupa perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*act*), pengamatan (*observer*), dan refleksi (*reflect*). Dengan melaksanakan keempat kegiatan pokok ini akan didapat solusi berupa perencanaan, pelaksanaan tindakan yang telah direfleksikan melalui diskusi bersama peneliti sehingga menghasilkan rencana tindakan berikutnya.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan wawancara, yang keduanya ini diharapkan dapat memperoleh data yang dibutuhkan. Observasi, adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengamati, merekam, dan memdokumentasikan setiap langkah dalam proses dan hasil belajar yang dicapai. Pada penelitian ini observasi dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru di SMAN 1 Tapung Hilir. Peneliti akan menggunakan lembar observasi yang berbentuk format isian.

Instrumen yang telah disiapkan untuk melakukan observasi diisi dengan cara memberikan tanda ceklis pada aspek yang muncul. Tujuan utama observasi adalah

untuk mencermati proses, hasil, dan dampak perbaikan dari supervisi klinis. (Wardani, 2002).

Langkah-langkah observasi terdiri dari tiga tahap yakni, pertemuan pendahuluan, pelaksanaan observasi, dan pertemuan balikan, seperti yang digambarkan pada bagan di bawah ini :



Gambar 2. Langkah-langkah observasi

Wawancara dilakukan untuk melengkapi penelitian dan bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung dalam hati dan pikiran orang lain, bagaimana pandangan tentang hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi. (Nasution, 1996).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan pihak-pihak seperti guru, yang menyangkut efek dari pelaksanaan supervisi klinis (supervisi kunjungan kelas) yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, yang bertujuan untuk menentukan aspek proses dan hasil dari pelaksanaan supervisi akademik (supervisi kunjungan kelas).

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan (Nasution, 2008). Sugiono (2008) menyebutkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis sederhana yakni dengan melihat perbandingan data yang diperoleh antara data pada pelaksanaan tindakan di siklus I dengan perolehan data yang diperoleh di siklus II. Dari perbandingan tersebut akan terlihat dengan jelas apakah ada peningkatan kemampuan akibat tindakan yang dilaksanakan.

Seandainya perbandingan data antara tindakan di siklus I dengan siklus II belum sesuai dengan keinginan peneliti (belum mencapai tujuan), maka akan dilakukan tindakan pada siklus III dan kembali membandingkan perolehan data antara tiga siklus.

Untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan yang diinginkan, maka pada penelitian ini ditentukan indikator keberhasilan peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi klinis yakni sebagai berikut :

1. Guru-guru dapat melaksanakan proses pembelajaran di kelas secara profesional.
2. Hasil pelaksanaan supervisi kunjungan kelas berdampak positif terhadap profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.
3. Membandingkan tingkat keberhasilan/kemampuan dari siklus I dengan siklus II, Apabila siklus I belum menunjukkan peningkatan yang diinginkan maka akan dilanjutkan dengan siklus berikutnya, dan seterusnya.
4. Kriteria penentuan prediket yang diperoleh oleh guru-guru disesuaikan dengan tingkat angka yang dicapai yang tergambar pada instrumen observasi dengan prediket sebagai berikut :

86 % - 100 %	= Baik Sekali
70 % - 85 %	= Baik
55 % - 69 %	= Cukup
Dibawah 55 %	= Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan observasi melalui langkah-langkah supervisi klinis, maka diperoleh hasil yakni, dari 13 (Tiga belas) orang yang diobservasi, ternyata baru 5 (lima) orang guru yang melaksanakan proses pembelajaran yang mendapatkan nilai cukup, dan 8 (delapan) orang guru mendapatkan nilai kurang. Ini membuktikan bahwa kemampuan guru-guru SMAN 1 Tapung Hilir dalam mengelola proses pembelajaran aktif dan adaptif di SMAN 1 Tapung Hilir dalam mengelola proses pembelajaran aktif masih sangat perlu pembinaan. Perolehan nilai dari masing-masing guru mata pelajaran ujian nasional, jika dirata-ratakan adalah 53,08 (kategori: kurang).

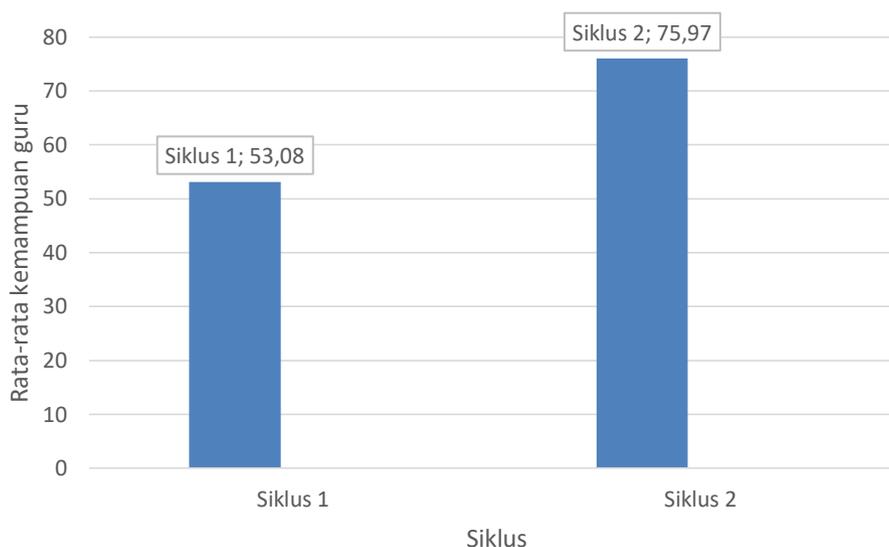
Kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional dalam melaksanakan pembelajaran di kelas masih perlu pembinaan. Nilai yang diperoleh oleh seluruh guru yang di observasi berdasarkan lembar observasi, setelah dirata-ratakan berada pada angka 53,08. Ini menggambarkan bahwa kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berada pada kemampuan kurang. Masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran aktif.

Kekurangan dan kelemahan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran aktif, setelah melalui proses refleksi antara guru dengan peneliti, maka dilakukan perbaikan pada siklus 2. Dalam pelaksanaan supervisi klinis pada siklus ke 2 ini, guru-guru kembali melaksanakan proses pembelajaran aktif di kelas. Segala kelemahan dan kekurangan yang dilakukan oleh guru-guru pada siklus I, dilakukan pembinaan oleh peneliti (Kepala Sekolah) diharapkan pada siklus II tidak terjadi lagi. Proses pembelajaran aktif yang dilaksanakan oleh guru-guru mata pelajaran ujian nasional diobservasi kembali oleh peneliti (Kepala Sekolah). Peneliti kembali membuat catatan observasi tentang kegiatan yang dilakukan guru-guru yang melaksanakan proses pembelajaran aktif.

Kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional pada siklus II ini melaksanakan pembelajaran aktif di kelas masing-masing. Nilai yang diperoleh oleh seluruh guru berdasarkan pengamatan peneliti melalui lembar observasi, setelah

dirata-ratakan berada pada angka 75,97. Ini menggambarkan bahwa kemampuan guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran aktif pada siklus II adalah **Baik**

Berdasarkan analisis data yang dipaparkan di atas, peningkatan Kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional dalam mengelola proses pembelajaran aktif di SMAN 1 Tapung Hilir mengalami peningkatan sebesar 22,89 poin atau terjadi peningkatan dari kemampuan rata-rata 53,08 (kurang) menjadi kemampuan pada tingkat 75,97 (baik) pada siklus II. Untuk lebih jelas lihat grafik di bawah ini :



Gambar 3. Rata-rata kemampuan guru mata pelajaran ujian nasional dalam mengelola proses pembelajaran aktif

Gambar 3 menjelaskan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan guru-guru mata pelajaran ujian nasional SMAN 1 Tapung Hilir dalam mengelola proses pembelajaran aktif pada siklus II (kedua). Walaupun peningkatannya hanya sedikit, namun ini merupakan indikasi bahwa kemampuan guru-guru dapat ditingkatkan kearah yang lebih profesional. Penelitian ini dicukupkan dua siklus, karena kepala sekolah dengan sendirinya akan terus-menerus melakukan supervisi klinis kepada guru-guru dalam mengelola proses pembelajaran aktif

SIMPULAN

Terjadinya peningkatan kemampuan profesional guru-guru mata pelajaran ujian nasional melaksanakan pembelajaran yang mengaktifkan siswa sebesar rata-rata 22,89 poin antara siklus I dan siklus II atau dari kemampuan rata-rata kurang pada siklus I menjadi kemampuan Baik pada siklus II. Dengan dilaksanakan supervisi klinis secara berkelanjutan terhadap guru-guru mata pelajaran ujian nasional di SMAN 1

Tapung Hilir, ada kecenderungan guru-guru berusaha memperbaiki dirinya dalam mengelola proses pembelajaran aktif kelas.

Pelaksanaan supervisi klinis (supervisi kunjungan kelas) oleh peneliti/kepala sekolah secara berkesinambungan berpengaruh positif terhadap motivasi kerja guru-guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di SMAN 1 Tapung Hilir, Kabupaten Kampar. Dengan dilakukan supervisi klinis kepada guru-guru mata pelajaran ujian nasional, maka berpengaruh positif kepada siswa. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk beraktifitas dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rinelka Cipta.
- Agus Dharma, 2004, *Majemen Supervisi*, Jakarta ; Depdiknas
- Agus Dharma, 2006, *Kumpulan Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Panduan KTSP*, Jakarta : Depdiknas
- Made Pidarta, 1992, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta ; Bumi Aksara.
- Nurtain, 1989, *Supervisi Pengajaran*, Jakarta : Depdikbud
- Ngalim Purwanto, 2005, *Administrasi dan supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suharsono, 2008, *Tanya Jawab tentang Karya Tulis Ilmiah dalam Kegiatan Pengembangan Pfofesi Kepala Sekolah, (makalah)*
- Suharsimi Arikunto,dkk,2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : PT Aksara
- Suhertian, 2008, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Wiriaatmadja, 2005, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : PPs UPI dengan Remaja Rosdakarya